

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling ketergantungan. Setiap aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia seringkali disangkut pautkan dengan kata “Olahraga”. Bergerak adalah suatu konsep utama dan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya.

Olahraga merupakan suatu aktivitas jasmani yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Menurut Harsono, 2008, olahraga adalah “serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup”. Pengertian olahraga di atas merupakan suatu bayangan mengenai hal-hal apa yang akan dilakukan untuk membangun dan mengedepankan olahraga itu sendiri. Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dikenal sebagai kegiatan terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan tanpa membedakan hak, status, sosial, budaya atau derajat di masyarakat.

Berbagai cabang olahraga telah menyebar luas di kalangan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa Barat pada khususnya. Namun dalam perkembangannya terdapat pula cabang olahraga yang memang kurang memasyarakat, salah satu contoh yaitu cabang olahraga hoki. Cabang olahraga ini kurang mendapat perhatian lebih dalam pembinaannya di masyarakat luas

dibandingkan olahraga lainnya seperti : bola basket, bola voli, sepakbola dan lain-lain.

Sampai saat ini, tidak sedikit masyarakat yang selalu bertanya seperti apa olahraga hoki, yang terlintas dalam pikiran mereka yang masih awam mengenai olahraga hoki di Indonesia adalah olahraga yang dimainkan di lapangan es dan sering pula dikatakan menyerupai olahraga golf. Media elektronik audio visual adalah suatu faktor yang membentuk dasar pemikiran masyarakat mengenai olahraga hoki. Asumsi masyarakat yang seperti itu memang tidak salah, karena olahraga hoki pada awalnya memang dimainkan di atas lapangan es. Namun dalam perkembangannya di banyak negara termasuk di Indonesia, olahraga hoki mempertandingkan beberapa jenis kategori pertandingan dilihat dari tempat penyelenggaraanya, yaitu : (hoki ruangan (indoor hockey), hoki lapangan mini (mini field hockey), hoki lapangan (field hockey).

Di provinsi Jawa Barat, olahraga hoki telah menyebar hampir ke seluruh kota dan kabupaten yang ada sehingga diberdirikan pula berbagai klub olahraga hoki yang bernaung di bawah pengurus cabang daerah masing-masing. Seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Kota Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka. Namun dari sekian banyak Pengurus Cabang yang sudah berdiri dan di sahkan oleh Pengurus Daerah PHSI Jawa Barat hanya sebagian kecil saja yang melakukan pembinaan jangka panjang dalam menghadapi kejuaraan antar daerah dalam lingkup provinsi Jawa barat. Namun ternyata hal itu

tidak cukup membangkitkan minat masyarakat terhadap cabang olahraga hoki. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya : sarana dan prasarana yang kurang memadai diantaranya lapangan, peralatan (stik,bola) dan leg guard (perlengkapan penjaga gawang) yang harganya relatif mahal untuk daya beli masyarakat menengah ke bawah. Olahraga hoki ini juga sering dianggap sebagai olahraga yang berbahaya, karena dalam permainannya menggunakan stik yang mungkin menimbulkan resiko kecelakaan olahraga di dalam permainannya.

Memasyarakatkan olahraga hoki dapat diusahakan secara pasif dan aktif. Secara pasif dapat dilakukan melalui publikasi, misalnya berita, ulasan, karangan dan juga laporan penelitian, contohnya laporan penelitian Pengcab atau Pengda yang berisikan rekomendasi olahraga hoki itu sendiri. Sedangkan memasyarakatkan olahraga hoki secara aktif dapat dilakukan dengan cara melanjutkan kegiatan olahraga hoki yang sudah ada saat ini dan meningkatkannya dengan cara mengadakan pembinaan olahraga hoki di usia dini.

Dalam memasyarakatkan olahraga hoki dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa baik yang dilakukan setelah pulang sekolah ataupun di waktu libur sekolah.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler bersifat positif yaitu sebagai penyaluran minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk kepribadian siswa mendapatkan wawasan keilmuan di bangku sekolah. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk program pembelajaran tambahan di luar kegiatan wajib di sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu membina

sekaligus mengembangkan potensi, kemampuan, dan kreativitas serta pribadi para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi kenakalan remaja menjadi manusia baik dan lebih berarti bagi masa depannya. Dalam hal ini tentunya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program pembinaan bagi perkembangan ekstrakurikuler hoki di sekolah

Suatu kegiatan pengembangan olahraga hoki melalui kegiatan ekstrakurikuler akan terlaksana dengan baik apabila dikembangkan dengan manajemen yang baik dan terencana. Begitu pula sebaliknya kegiatan tersebut tidak akan berhasil dengan baik apabila dikembangkan dengan manajemen yang tidak mengarah pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Hal ini berarti manajemen sangat berarti dalam sebuah kegiatan. Dalam mengembangkan suatu manajemen tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja. Untuk membina dan mengembangkan olahraga hoki diperlukan kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Selaras dengan dengan penjelasan Hersey dan Blanchard (1977) yang dikutip oleh Sudjana (2004:57) dalam buku “Manajemen Program Pendidikan” bahwa “Manajemen adalah suatu kegiatan kerja sama dengan orang lain dan membentuk suatu kelompok untuk mencapai tujuan”.

Stoner (1981) yang diterjemahkan oleh Sudjana (2004:17) mengemukakan bahwa : “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya organisasi dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan”. Pengertian

manajemen lainnya diungkapkan oleh Ivancevich (1989) yang dikutip oleh Bambang Abdul Jabar (2008:3) dalam buku “Manajemen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan” bahwa “Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengkoordinasikan kegiatan orang lain demi mencapai hasil yang tidak mungkin dapat dicapai oleh hanya seorang”.

Dari berbagai definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang kegiatannya meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen pendidikan non formal menurut Sudjana (2004:53) dalam buku “Manajemen Program Pendidikan” meliputi 5 (lima) aspek penting diantaranya adalah : 1) Perencanaan (planning) adalah suatu proses yang sistematis untuk mengambil suatu keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, 2) Pengorganisasian (organizing) adalah suatu proses kegiatan mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, 3) Penggerakan (motivating) adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, semangat, percaya diri dan partisipasi untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan, 4) Pembinaan (conforming) adalah upaya untuk memelihara efisiensi dan efektifitas kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, 5) Penilaian (evaluating) adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Sekilas Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 Bandung. Olahraga hoki merupakan salah satu cabang olahraga yang ada di SMU Negeri 26 Bandung . Olah raga ini muncul pada tahun 2001 angkatan pertama

SMU Negeri 26 Bandung yang merupakan cabang olahraga pilihan mata pelajaran pendidikan jasmani. Olahraga hockey muncul di SMU Negeri 26 oleh dua orang guru penjas beliau adalah Wini Widjayanti dan Aas Nasrulloh dalam perjalanannya selama satu tahun akhirnya hockey 26 di bentuk menjadi ekstrakurikuler dan membentuk satu tim putra dan satu tim putri dengan 2 orang pembina. Pada tahun 2002 tim hoki 26 lahir menjadi juara 2 putra dan putri pada kejuaraan “ World youth hockey day “ di tahun yang sama tim putri meraih juara 3 pada kompetisi regular junior pengcab PHSI Kota Bandung U-19. Seiring perjalanannya pada tahun 2003 beberapa atlet hoki dari SMU Negeri 26 dikirim sebagai Kontribusi atlet Putra dan Putri pada PORDA Indramayu 2003, dan pada tahun 2004 SMU Negeri 26 kembali mengirimkan atletnya sebagai Kontribusi atlet Putra dan Putri Pelatda Jawa Barat untuk PON 2004 di Palembang. Hoki 26 terus meraih prestasi dalam setiap tahunnya dan aktif mengikuti berbagai pertandingan.

Bertitik tolak pada prestasi ekstrakurikuler hoki yang telah diraih SMU Negeri 26 Bandung dan pentingnya suatu proses manajemen yang terkait dalam bidang ekstrakurikuler olahraga hoki pada siswa dalam rangka mengembangkan tiga aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni berkembangnya olahraga hoki di kalangan pelajar, maka berdasarkan pokok pikiran di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Hoki di SMU Negeri 26 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 di Kota Bandung, dengan memfokuskan pada strategi yang direncanakan, bentuk tindakan secara nyata, serta langkah yang dilakukan untuk pengembangan olahraga hoki di SMU Negeri 26 di Kota Bandung ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai informasi mengenai mengetahui bentuk pengembangan olahraga hoki, termasuk strategi dan langkah yang dilakukan dalam rangka pengembangan olahraga hoki pada siswa SMU di Kota Bandung. Sementara secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki pada siswa SMU Negeri 26 di Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi penulis maupun pembaca. Harapan penulis tentang manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengurus daerah dalam usaha mengembangkan dan membina olahraga hoki di Jawa Barat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya manajemen ekstrakurikuler olahraga hoki pada siswa SMU untuk lebih memasyarakatkan olahraga hoki.

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Tujuannya adalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan sebagainya.

Batas dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini manajemen ekstrakurikuler dibatasi pada aspek proses penerapan manajemen yang meliputi : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (conforming), dan penilaian (evaluating).
2. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMU di Kota Bandung, dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa SMU Negeri 26 Bandung.

## F. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Definisi operasional diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam suatu kegiatan diperlukan suatu proses manajemen yang dapat mengakomodasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu manajemen sangat diperlukan. Stoner (1981) yang diterjemahkan oleh Sudjana (2004 : 17) mengemukakan bahwa : “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya organisasi dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
2. Menurut Lutan (1986 : 12) bahwa “Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap, atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi peserta didik hingga mencapai taraf maksimal”.
3. Olahraga menurut Harsono (2008), olahraga adalah “serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup”.

4. Olahraga Hoki adalah suatu cabang olahraga yang bentuk permainannya mirip dengan sepakbola, dimainkan dengan menggunakan tongkat dengan tujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

